

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 TKJ SMK NEGERI 1 TOMA

Emrika Susanti Maduwu

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Toma, Indonesia
(emrikamaduwu@gmail.com)

Abstract

This research aimed at analyzing the implementation of PPKn learning in the character building of eleventh grade TKJ at SMK Negeri 1 Toma. This research was designed by using qualitative approach. In analyzing the data, researcher used the theory which was proposed by Miles and Huberman, namely: data condensation, data display, and drawing conclusions. In this study, there were two sources of the data, namely primary data and secondary data that were obtained from eleventh grade students of SMK Negeri 1 Toma. The results of this research were found by analyzing the process of implementing learning and through interviews. The implementation of learning carried out by the teacher in class has included character values. It can be seen from the learning process, PPKn is a core subject in instilling student character. Based on the research results that have been found by the researcher, it can be concluded that the implementation of learning process which carried out by teachers at eleventh grade TKJ in SMK Negeri 1 Toma has included character values. The character formation that has been instilled in students is quite good, although it is still not effective due to factors from students who still do not understand character, lack of civics lessons, and lack of self-awareness of these students. To minimize the obstacles that exist in character building, namely giving students an understanding and examples of disciplined character values, as well as fostering awareness in students about the importance of character.

Keywords: *Learning Implementation; Characters Building; Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Toma. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman antara lain yaitu: penyingkatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer yang diperoleh dari siswa di kelas sebelas SMK Negeri 1 Toma. Hasil dari penelitian ini ditemukan melalui menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran PPKn dan melalui wawancara. Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai karakter. Dilihat dari proses pembelajaran, PPKn adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh

peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Toma sudah memasukkan nilai-nilai karakter. Dilihat dari proses pembelajaran, PPKn adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan karakter siswa. Pembentukan karakter yang sudah ditanamkan kepada siswa sudah cukup baik meskipun masih belum efektif dikarenakan faktor dari siswa yang masih belum paham tentang karakter, kurangnya jam pelajaran PPKn, serta kurangnya kesadaran diri siswa tersebut. Untuk meminimalisir kendala yang ada dalam pembentukan karakter yaitu memberikan siswa pemahaman serta contoh tentang nilai karakter yang disiplin, serta menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya karakter.

Kata kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran; Pmebentukan Karakter; Siswa*

A. Pendahuluan

Perkembangan pembelajaran yang semakin canggih dan modern dalam proses pembelajaran telah memberikan pengaruh dan dampak terhadap manusia yang luar biasa pada masa sekarang ini, tetapi yang terpenting adalah sumber daya manusia (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pembinaan, pendidikan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Dakhi A. S. (2020:5) "Sekolah dalam memimpin harus mampu menghimpun semua warga sekolah, mengelola fasilitas sekolah". Ketiga lingkungan tersebut merupakan tripusat yang saling berhubungan dalam pembentukan kualitas seorang pendidik (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah usaha terencana dan merupakan proses yang berkesinambungan sehingga diharapkan dengan melalui program tersebut warga negara atau siswa pada khususnya dapat menyerap nilai-nilai moral pancasila. Menurut Thomas Lickon (2018 :26) "Nilai-nilai dasar yang sama kita miliki yang memungkinkan kita untuk terlibat dalam pendidikan moral publik dalam sebuah masyarakat yang pluralistik". Sehingga

pribadi yang bersangkutan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral pancasila tersebut. Banyaknya pergeseran kehidupan pelajar Indonesia saat ini menjadi sebuah masalah yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Banyaknya kasus kenakalan remaja yang mulai mengkhawatirkan para orang tua menjadi sebuah tanggung jawab utama pendidikan sekolah.

Karakter siswa merupakan salah satu bukti dalam mengikuti proses pembelajaran dalam sekolah. Menurut Asih Mardati (2021:4) "Sekolah mendukung atau meningkatkan disiplin siswa". Dengan nilai-nilai norma yang berlaku di sekolah ataupun masyarakat, siswa sebagai generasi penerus yang dihadapkan dalam dunia global sehingga harus memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan yang dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai karna itu penyelenggaraan pendidikan sekolah. Siswa harus memiliki sifat, beriman, berbudi pekerti luhur, kepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (Surur, M., 2020).

Sumber dari berbagai permasalahan kenakalan di sekolah yang telah

meluluhkan moralitas bangsa ini adalah minimnya pendidikan karakter (Harefa, 2020a). Pendidikan nasional mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas rapuhnya karakter bangsa selama ini dan menjadikan pendidikan di Indonesia sebagai penggerak utama kemajuan bangsa dan negara (Harefa, 2020c).

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda krisis moral, tidak hanya pada tataran pimpinan pemerintah dan birokrat semata, tetapi telah merambah dasar sehingga pada anak-anak sekolah. Hal ini bisa dilihat dari tawuran pelajar, kenakalan anak-anak remaja, dan sebagainya. Ini menunjukkan bangsa kita telah kehilangan jati diri dan karakternya (Harefa, 2020b). Karakter merupakan kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik dan tercermin dalam kesadaran pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa. Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa secara umum dan khususnya kepada siswa kelas 2 TKJ SMK Negeri 1 Toma.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menyebutkan tujuan penelitian di antaranya;

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Toma.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan karakter siswa kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Toma.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

dan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada dan menganalisis dan menginterpretasikan. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif" (Basrowi dan Suwandi 2008:20). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi (2008:21) "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan individu secara holistik (utuh)" (Harefa, 2021). Oleh karena itu, jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis studi kasus. Metode tersebut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Toma.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu; data primer menurut Sukardi (2008:205) "Yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut". Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik, kejadian, atau kegiatan. Dalam data primer peneliti peroleh dari hasil pengamatan partisipan di lokasi penelitian melalui hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa kelas 2 TKJ SMK Negeri 1 Toma. Dan data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder bisa diperoleh dalam bentuk dokumen foto, wawancara, pengamatan, video, guru mata pelajaran

PPKn yang diwawancarai dan informasi dari pihak terkait.

Dalam mengumpulkan data ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu;

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa foto, video, surat.
3. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, sebagai sebuah data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara harus diubah menjadi laporan tertulis. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai atau dijadikan pedoman narasumber adalah guru dan siswa kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Toma. Observasi yang dilakukan untuk mendapat informasi dari lingkungan sekolah.

Dalam menganalisis data ada tiga langkah yang digunakan oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles dan (Huberman 1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai

akhir penelitian. Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pengumpulan data. Selama pengumpulan data misalnya membuat ringkasan, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terletak satu dengan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan daripada penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn dan mendeskripsikan pembentukan karakter siswa SMK Negeri 1 Toma.

1. Paparan data umum

SMK Negeri 1 Toma merupakan sekolah yang terletak di desa Hilisataro, Kecamatan Toma, Kabupaten Nias Selatan. SMK Negeri 1 Toma, dibangun pada tahun 2010 di lokasi desa Hilisataro. Saat ini SMK Negeri 1 Toma, dipimpin oleh kepala sekolah atas nama Firman Sarumaha, S.Pd. SMK Negeri 1 Toma memiliki lingkungan yang cukup luas dimana terdiri dari delapan gedung yang sudah sah dimana setiap gedung/ruangan kelas, memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dalam tiap lokal. Dan memiliki jumlah guru yang berbeda-beda jurusan masing-masing, sehingga sekolah SMK Negeri 1 Toma menjadi sekolah yang digemari oleh siswa dalam kalangan masyarakat, dengan dorongan bapak/ibu guru yang membangun relasi yang baik di tengah-tengah masyarakat, melalui kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Toma.

Melalui peraturan sekolah ataupun kode etik guru dalam setiap satuan sekolah ataupun pendidikan (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022). Mengapa harus membentuk karakter siswa karena yang menentukan proses pembelajaran adalah siswa, karena semua pembelajaran ditentukan oleh karakter siswa kepada guru yang memasuki ruangan. Maka guru dituntut untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar karakter siswa harus benar-benar dibentuk oleh bapak/ibu guru yang sedang mengabdikan dalam sekolah (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Dengan adanya niat baik bapak/ibu guru dalam sekolah pasti siswa akan berubah karakternya, karena semua proses pembelajaran dibarengi dengan dorongan dari bapak/ibu guru yang mempunyai keahlian masing-masing yang dilakukan dalam sekolah sehingga keadaan jumlah siswa di SMK Negeri 1 Toma di setiap kelas

memiliki jumlah yang berbeda-beda, dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data jumlah siswa dalam kelas 2 di SMK Negeri 1 Toma, Kecamatan Toma, Kabupaten Nias Selatan

No.	Kelas	Jumlah siswa		Total jiwa di SMK Negeri 1 Toma
		Laki-laki	Perempuan	
I	I	20	15	35
II	II	22	18	40
III	III	23	18	51
		Jumlah: 65	Jumlah : 51	Jumlah keseluruhan: 116

Desain Peneliti 2023

2. Paparan data khusus

Data yang telah didapatkan tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas 2 Tkj di SMK Negeri 1 Toma tahun pembelajaran 2022/2023. Melalui hasil wawancara kepada guru di sekolah SMK Negeri 1 Toma dengan pertanyaan mengenai bagaimana pembentukan karakter siswa, dan guru dalam sekolah SMK Negeri 1 Toma sangat antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan selalu menaati atau selalu peduli terhadap pembentukan karakter siswa misalnya karakter siswa yang kurang baik, peduli dengan karakter siswa sebagai tanggung jawab yang diberikan sekolah kepada guru. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan yang telah digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 2 Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Firman Sarumaha, S.Pd)

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas 2 Tkj?	Pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam kelas 2 Tkj, sangat baik dilakukan bapak/ibu guru yang memasuki ruangan. Sehingga bapak/ibu guru yang sangat antusias dalam mengerjakan tugas dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa, yang ada dalam ruangan. Dengan adanya proses pembelajaran dalam kelas maka siswa sangat antusias dalam mendalami proses pembelajaran tersebut, maka siswa dengan sendirinya akan terbentuk dalam pembelajaran dalam kelas atau pun dalam ruangan. Karena siswa adalah salah satu yang memperoleh ilmu dari pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran.
2.	Apakah karakter siswa dalam sekolah sudah berjalan dengan baik?	Sudah, karena karakter siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam kelas khususnya di mata pembelajaran PPKn, sehingga siswa selalu mendalami yang namanya karakter siswa. Dengan adanya karakter siswa dalam sekolah maka proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena ilmu yang di berikan bapak/ibu guru dalam sekolah membutuhkan siswa yang memiliki karakter siswa yang baik, agar siswa mudah menerima ilmu yang di samapaikan bapak/ibu guru dalam kelas atau pun dalam ruangan. Dengan diterapkan sikap karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran maka lama kelamaan karakter siswa menjadi baik.
3.	Apa saja masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn di dalam sekolah?	Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Masalah itu datanganya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lainnya. Tapi sayangnya banyak pendidik kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengalaman

	<p>di lapangan, di sini coba diidentifikasi permasalahan yang pernah dihadapi, yang menyebabkan pembelajaran PPKn cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan, dan kesan negatif lainnya. Masalah itu antara lain: Materi-materi itu selain terlalu tinggi bagi siswa, juga belum mempunyai urgensi dan kegunaan bagi kehidupan siswa. Jikapun materi itu dipelajari siswa, akhirnya sasarannya cuma pada aspek kognitif, tidak menyentuh kehidupan riil siswa.</p>		<p>krisis moral seperti masalah sosial dimasyarakat, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bulliying dan hal hal yang lainnya. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menanamkan nilai nilai pencasila pada siswa.</p>
<p>4. Apa dampak jika karakter siswa tidak diperhatikan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Dampaknya kepada seorang guru yang tidak menjadikan karakteristik siswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan karakteri stik siswa, dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa menyebabkan pembelajaran yang tidak bermakna. Akibat minimnya pendidikan karakter terhadap anak menyebabkan terjadinya</p>	<p>5. Apa saja solusi jika karakter siswa tidak terbentuk dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Solusi dalam proses pembentukan karakter siswa adalah, Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia di nilai kurang berhasil dalam membangun</p>

kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang sangat nyata dan mengkhawatirkan masyarakat dengan melibatkan pemilik kita yang berharga, yaitu anak-anak. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti pelajar yang menjadi pemakai narkoba, melakukan tindak kriminal. Pendidikan karakter tentu tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi. Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus membangun nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak kita karena orang tua adalah rumah pertama bagi mereka maka akan sangat mudah mengajarkan pendidikan karakter tersebut. Dan tidak lupa orang tua juga berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan karena seyogyanya didalam nilai keagamaan tersebut ada beberapa bagian dari nilai karakter yang ada

seperti, religius, toleransi, saling menghargai, dan lain-lain Lingkungan masyarakat juga turut menentukan sehingga kita sebagai orang tua tetap harus siap dan waspada akan pergaulan yang dijalin oleh anak kita.

Wawancara dilaksanakan pada 28 November 2022

Sumber : Wawancara Dengan Kepala sekolah 2023

Tabel 3 Hasil wawancara dengan Guru PPKn dan siswa kelas 2 Tkj SMK Negeri 1 Toma

N o	Pertanya an	Informa n	Jawaban
1.	Bagaimana sikap-sikap positif yang ibu lakukan sebagai guru PPKn Dalam proses pembelajaran?		Sikap positif yang kami tunjukkan sebagai guru dalam sekolah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang belajar yang baik, melalui bapak ibu guru yang mulai menjalangkannya tugasnya misal, kedatangan bapak ibu guru lebih awal dari pada siswa. Sehingga siswa lebih baik dalam sekolah

	1.1. Martina	dengan motivasi dari bapak/ibu guru. Dan karakter siswa pun menjadi baik dalam sekolah, karena di ajarkan	PPKn?	tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru, karyawan dan tenaga kependidikan lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah.
Apakah karakter siswa ada yang tidak baik ketika sedang proses pembelajaran	Roslina Duha, S.Pd	Ada karena sifat atau karakter siswa selalu berbeda-beda di dalam kelas. Sehingga guru harus bisa mengatasi karakter siswa tersebut melalui proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh ibu guru. Karena karakter siswa harus benar-benar di awasi oleh bapak/ibu guru melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.		Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan dalam lingkungan sekolah.
2. Bagaimana cara membentuk karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran		Dengan cara Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam	4. Apa saja dampak yang di alami oleh bapak/ibu guru jika karakter siswa tidak baik?	Maka guru dituntut untuk bisa merubah sikap anak peserta didik karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Apabila seorang guru tidak memahami karakteristik peserta didiknya maka siswa akan mengalami yang namanya

	<p>kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan pertumbuhan, perkembangan, kemampuan atau potensi belajarnya melemah.</p>		<p>siswa disiplin dan selalu taat pada guru. Bagaimana dengan siswa bandel dan sulit diatur maka. Guru tidak perlu panik, tetapi guru harus mencari solusi yang baik.</p>
<p>5. Apa solusi bapak/ibu jika karakter siswa selalu tidak baik dalam sekolah?</p>	<p>Solusinya adalah Guru harus mengetahui bahwa siswa di dalam kelas memiliki karakter yang sangat beragam. Ada yang rajin dan patuh pada guru. Dan sebaliknya ada juga yang sering mencari perhatian dengan membuat ulah dan susah diatur. Nah, sebagai seorang guru, Guru Pintar harus tetap mengajar dengan sebaik-sebaiknya dan berbuat adil pada seluruh siswa. Hal ini tidak menjadi masalah jika</p>	<p>1. Bagaimana sikap-sikap positif yang bapak lakukan sebagai guru PPKn Dalam proses pembelajaran?</p> <p>2.1 Ros julia yanti Zebua, S,Kom</p> <p>2. Apakah karakter siswa ada yang tidak baik ketika sedang proses</p>	<p>Sikap positif yang saya lakukan dalam proses pembelajaran adalah, memberikan yang terbaik kepada siswa yang benar-benar memiliki niat untuk belajar, dan berbagai metode yang saya ajarkan kepada siswa agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran yang saya ajarkan dalam kelas.</p> <p>Tidak semua karakter siswa baik, sebagian juga karakter siswanya ada juga yang mulai berubah sesuai dengan perkembangan</p>

pembelajaran?	anak tersebut.	bapak/ibu jika	sering saya berikan
3. Bagaimana cara membentuk karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn?	Dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa, melalui pembelajaran dalam sekolah. sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar dirumah, atau pun di sekolah. karena sifat siswa jika sering di ingatkan maka siswa tersebut akan ingat apa yang di samapaikan oleh bapak/ibu guru.	karakter siswa selalu tidak baik dalam sekolah? 1. Bagaimana sikap-sikap positif yang bapak lakukan sebagai guru PPKn Dalam proses pembelajaran?	pemahaman kepada siswa atau selalu saya berikan dorongan dalam proses pembelajaran dalam sekolah. Sikap positif yang sering saya lakukan dalam proses pembelajaran adalah, saya selalu beringkan pemahaman kepada siswa tentang manfaat dalam proses pembelajaran yang di barengin dengan karakter siswa yang baik.
4. Apa saja dampak yang di alami oleh bapak/ibu guru jika karakter siswa tidak baik?	Maka dampak yang sering kami hadapai adalah tidak berjalannya proses pembelajarana dalam kelas, sehingga siswa susah untuk di berikan pemahaman tentang karakter yang baik dalam kelas atau pun dalam sekolah.	2. Apakah karakter siswa ada yang tidak baik ketika sedang proses pembelajaran?	Ada, karena karakter siswa selalu berbeda-beda dalam tiap lokal dan sekolah, sehingga proses pembelajaran ada hambatan yang harus di selesaikan sebelum proses pembelajaran.
5. Apa solusi	Solusi yang saya berikan kepada siswa adalah	3. Bagaimana cara	Dengan memberikan pemahaman

<p>membentuk karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn?</p>	<p>yang baik kepada siswa melalui proses pembelajaran dalam ruangan, dan melalui dorongan bapak/ibu guru yang selalu memberikan karakter yang baik, kepada siswa.</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu guru mengajar dalam kelas ?</p> <p>Karni sari Lato (siwa)</p>	<p>Dengan cara, bapak/ibu guru mengajarkan kami berbagai cara melalui karakter seorang guru yang memasuki ruangan atau kelas.</p>
<p>4. Apa saja dampak yang dialami oleh bapak/ibu guru jika karakter siswa tidak baik?</p>	<p>Dampaknya, adalah terkendalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu yang sedang melakukan proses pembelajaran.</p>	<p>2. Apakah karakter bapak/ibu guru di sekolah baik?</p> <p>Anton Laia (siswa)</p>	<p>Ia, karakter bapak/ibu guru dalam sekolah sebagai pendoman kepada kami, Sebagai siswa.</p>
<p>5. Apa solusi bapak/ibu jika karakter siswa selalu tidak baik dalam sekolah?</p>	<p>Maka solusi saya adalah, siswa tersebut seringdi ingatkan ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga bapak/ibu guru selalu memberikan perhatian kepada siswa tersebut.</p>	<p>3. Apakah bapak/ibu guru sudah menjalankan tugas sebagai guru pembelajaran dalam kelas?</p> <p>Agusman buulolo (siswa)</p>	<p>Sudah, karena bapak/ibu guru kami selalu aktif dalam sekolah, mau itu dalam lingkungan sekolah terlebih-lebih dalam masyarakat.</p>
		<p>4. Apakah ibu sudah melaksakan untuk membentuk karakter siswa dalam</p> <p>Muni Laia (siswa)</p>	<p>Sudah, karena ini sangat penting sekali bagi siswa untuk menyadarkan diri bahwa dalam lingkungan sekolah harus ada karakter siswa yang baik</p>

proses pembelajaran?	dalam sekolah. sehingga bapak/ibu guru lebih semangat untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjalankan proses pembelajaran bagi siswa.	adalah sebagai pendoman dalam lingkungan sekolah sehingga guru sangat di tentukan dengan memiliki strategi pembelajaran selalu dimiliki oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas melalui proses pembelajaran karakter siswa dalam lingkungan sekolah/atau pun dalam kelas.
5. Apa yang siswa kami ketahui tentang karakter yang baik bagi sekolah?	Zeki hati ndruru (siswa) Yang saya ketahui tentang karakter yang baik siswa adalah, siswa sangat antusias dalam mempelajari karakter yang baik, dari bapak/ibu guru, sehingga bapak/ibu memiliki peran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran melalui proses pembelajaran PPKn.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa di SMK Negeri 1 Toma, untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam proses mengajar dalam kelas, untuk membentuk karakter siswa dalam sekolah: a) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa oleh bapak/ibu guru dengan berbagai langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. b) Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan aturan yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa dalam proses pembelajaran. c) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dari proses pembelajaran dengan menerapkan karakter-karakter guru yang baik di SMK Negeri1Toma.

Wawancara dilaksanakan pada 12 Desember 2022

Sumber : Wawancara Dengan guru 2022

Temuan Penelitian

1) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kewajiban untuk membangkitkan perasaan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran dalam sekolah, karena guru

d) Pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Karakter siswa

Berdasarkan wawancara kepada kepala Sekolah SMK Negeri 1 Toma. Menunjukkan masih terdapat siswa yang mempunyai karakter yang melanggar tata tertib sekolah misalnya, suka bolos, sering mengeluarkan kaki baju, tidak mengenakan seragam sekolah, tidak menghargai guru, tidak disiplin, sering terlambat, tidak mengerjakan tugas. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru supaya siswa paham dengan karakter:

- a. Karakter siswa adalah sikap ataupun perbuatan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Toma.
- b. Kesadaran karakter siswa merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya kesadaran akan menyebabkan hilangnya karakter generasi penerus sehingga karakter sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Kesadaran karakter siswa harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi pribadi yang baik dalam proses pembelajaran.

- d. Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Toma.
- e. Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.
- f. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak siswa dalam sekolah, melalui proses pembelajaran dalam kelas di SMK Negeri 1 Toma.
- g. Guru dalam membentuk karakter siswa adalah mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga siswa lebih semangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.
- h. Guru merupakan salah satu peran penting dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Karena karakter adalah modal untuk kesuksesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- i. Hindari rasa malas untuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.
- j. Selalu semangat dalam menjalankan tugas tanpa ada rasa bosan dalam sekolah, dan tetap memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah untuk meningkatkan karakter siswa dalam kelas di SMK Negeri 1 Toma.
- k. Pada saat mulai proses pembelajaran guru harus benar benar menguasai semua sifat dan perilaku siswa, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif dalam ruangan melalui pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter siswa di SMK Negeri 1 Toma, memiliki pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik dan efektif dalam proses pembelajaran sekolah, karena karakter siswa menentukan keberhasilan dalam sekolah. Sehingga siswa sangat minat dalam menaati segala aktifitas dalam sekolah maupun di masyarakat, tindakan preventif dilaksanakan membutuhkan pelaksanaan pembelajaran oleh bapak/ibu guru, yang mempunyai tanggung jawab dalam tugas sekolah dengan memberikan waktu yang efektif dalam melakukan proses pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa kelas 2 TKJ di SMK Negeri 1 Toma maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran adalah suatu kewajiban untuk membangkitkan perasaan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran dalam sekolah, karena guru adalah sebagai pedoman dalam lingkungan sekolah dan memiliki peranan penting dalam memilih strategi pembelajaran untuk membangkitkan semangat seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai karakter. Dilihat dari proses pembelajaran, PPKn adalah mata pelajaran inti dalam menanamkan karakter siswa.
2. Pembentukan karakter yang sudah ditanamkan kepada siswa sudah cukup

baik meskipun masih belum efektif dikarenakan faktor dari siswa yang masih belum paham tentang karakter, kurangnya jam pelajaran PPKn, serta kurangnya kesadaran diri siswa tersebut. Upaya untuk menghindari kendala dalam pembentukan karakter yaitu memberikan siswa pemahaman serta contoh tentang nilai karakter yang disiplin, serta menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya karakter.

Setelah melakukan penelitian maka peneliti ingin memberikan beberapa saran. Semoga saran ini akan memerikan ide yang baru untuk proses yang pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pentingnya karakter. Saran ini ada hubungannya dengan hasil penelitian terutama untuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya:

1. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Toma memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran dalam sekolah supaya kedepan pelaksanaan pembelajaran lebih meningkatkan dalam lingkungan sekolah.
2. Hendaknya karakter siswa di SMK Negeri 1 Toma, lebih ditingkatkan lagi, karena karakter siswa adalah proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung

jawab dan sepenuh hati, sehingga apabila dirinya melakukan suatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut dan tidak mau untuk melakukan perbuatannya lagi.

E. Daftar Pustaka

- Asih Mardati, 2021. *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi A.S, 2020. *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020a). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020b). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2020c). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Milles, M. B., Huberman, 1992. *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Thomas Lickona, 2018. *Pendidikan kearakter*. Bandung: Nusa Media.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.